

# PROGRAM BENGKEL MENGAJI (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)

Safrina Ariani & Realita<sup>1</sup>

## ABSTRACT

In 2012/2013, Prodi PAI implement the Qur'an reading test for students PAI FITK IAIN Ar-Raniry to know the basic capabilities of students in the field of reading the Qur'an. This is done as an effort to anticipate the Ar-Raniry policies that negate the tests in the recruitment of student academic year 2012/2013. From the test results it is known that more than half (52.43%) students of 2012/2013 have not been able to read the Qur'an properly. As a follow up, implemented programs for students recite the workshop. Implementation Workshop Program assesses first batch had expired at the end of July 2013. In order to evaluate the success of this program required an in-depth research that can be developed on the forces in the next year. Based on the above problems, we propose a research question is how the implementation of the Koran workshop prongram PAI Prodi laboratory in improving literacy Qur'an study program students PAI force in 2012? How does an increase in the ability to read the Qur'an study program students PAI forces workshop program 2012/2013 through the Koran? and any constraints faced by instructors and students in the implementation of the workshop program Koran? This research is a field, and in the elaboration using qualitative descriptive analysis. The data and information obtained from the field described qualitatively. Data collection techniques using triangulation technique that combines the results of (1) an interview with the Chairman of PAI Prodi Laboratory, instructors and students of the Koran Workshop (2) the observation of the activity of the instructor in the learning process and (3) study the documentation. Sampling using purposive sampling technique, namely sampling aims. Qualitative data analysis using a model of Miles and Huberman. The results obtained, namely (1). Implementation of the Koran in the Laboratory workshop program Prodi PAI has been going well, so as to improve the ability to

---

<sup>1</sup> Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranniry

read the Qur'an study program students PAI force 2012/2013. (2). Koran workshop program can improve the ability to read the Qur'an students Prodi PAI force 2012/2013. All workshop student progress / improvement in reading the Qur'an. The ability varies according to the state of basic capabilities and motivation of students in reading the Qur'an. (3). Implementation workshop program Koran does not escape from the constraints. Constraints faced by the instructor is in terms of time, student indiscipline, lack of motivation, and feelings of shame with friends because it is less able to read the Qur'an. As of the students, the obstacles encountered is the lack of basic reading Qur'an, reading frequency and the lack of support from parents or the surrounding environment.

## ABSTRAK

Pada tahun 2012/2013, Prodi PAI melaksanakan tes baca Al-Qur'an bagi mahasiswa PAI FITK IAIN Ar-Raniry untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa dalam bidang baca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai upaya antisipasi terhadap kebijakan stakeholder IAIN Ar-Raniry yang meniadakan tes dalam rekrutmen mahasiswa tahun akademik 2012/2013. Dari hasil tes diketahui bahwa lebih setengah (52.43%) mahasiswa angkatan 2012/2013 belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai tindak lanjut, dilaksanakan Program Bengkel Mengaji bagi mahasiswa tersebut. Pelaksanaan Program Bengkel Mengaji angkatan I telah berakhir pada akhir Juli 2013. Untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program ini diperlukan suatu penelitian yang mendalam sehingga dapat dikembangkan pada angkatan-angkatan di tahun selanjutnya. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan program bengkel mengaji laboratorium Prodi PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012? Bagaimanakah peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013 melalui program bengkel mengaji? dan kendala apa saja yang dihadapi instruktur dan mahasiswa dalam pelaksanaan program bengkel mengaji? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dan dalam penjabarannya menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu memadukan hasil (1) wawancara dengan Ketua Laboratorium Prodi PAI, instruktur dan mahasiswa Program Bengkel Mengaji (2) hasil observasi aktivitas instruktur dalam proses pembelajaran dan (3) studi dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1). Pelaksanaan program bengkel mengaji di Laboratorium Prodi PAI telah berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013. (2). Program bengkel mengaji dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012/2013. Semua mahasiswa bengkel mengalami kemajuan/ peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan tersebut bervariasi sesuai dengan keadaan kemampuan dasar mahasiswa dan motivasinya dalam membaca al-Qur'an. (3). Pelaksanaan program bengkel mengaji tidak luput dari kendala-kendala. Kendala yang dihadapi instruktur adalah dari segi waktu, ketidakdisiplinan mahasiswa, motivasi yang kurang, serta perasaan malu dengan teman-teman karena kurang bisa membaca Al-Qur'an. Adapun dari sisi mahasiswa, kendala yang dihadapi adalah kurangnya dasar membaca Al-Qur'an, kurangnya frekuensi bacaan dan dukungan dari orang tua ataupun lingkungan sekitar.

**Kata kunci:** Program bengkel mengaji, tahsin al-Qur'an

## **A. Pendahuluan**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dalam lafazh Arab, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya. Bukan itu saja, Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap

orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, menghafal, memahami, mempelajari serta untuk mengamalkan dan mengerjakan sampai merata rahmatnya dirasakan oleh penghuni alam semesta.<sup>2</sup>

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira ataupun di kala sedih. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Isra' (17) : 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا .

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian" (QS. al-Isra' (17) : 82)

Allah swt. memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga menyempurnakan bacaan, perintah ini dapat dilihat pada surat Al-Muzammil ayat 4 - 5:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا .

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS.al- Muzammil : 4 - 5)

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik juga terdapat dalam banyak hadits Nabi saw. Di antaranya hadits riwayat Utsman bin 'Affan dalam Shahih Al-Bukhari Jilid 3, Juz 6 halaman 131:

---

<sup>2</sup> Smith, Huston and Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 327.

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم : خيركم من تعلم القرآن و علمه.

(رواه البخاري)

Artinya: *"Dari Utsman ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (H.R. Al-Bukhari).<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang sekarang berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry merupakan pencetak sarjana-sarjana muslim yang handal dalam bidang ilmu keislaman. Di dalamnya terdiri dari beberapa fakultas, di antaranya adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang mencetak calon-calon guru yang menguasai ilmu keislaman dengan baik. FITK terdiri dari beberapa program studi yang paling utama adalah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan tempat belajar calon-calon guru yang akan mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam apakah sebagai satu mata pelajaran seperti di SD, SMP dan SMA ataupun sebagai mata pelajaran yang terpisah-pisah seperti Fiqh, Akidah/Akhlak, Al-Qur'an/Hadits, dan SKI. Kemampuan dasar yang harus dimiliki mahasiswa prodi PAI adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Seleksi penerimaan mahasiswa baru IAIN Ar-Raniry sebelumnya mewajibkan calon mahasiswa untuk mengikuti tes tertulis dan juga tes baca Al-Qur'an dan wawancara. Kelulusan mahasiswa ditentukan oleh nilai kedua tes tersebut. Namun sejak tahun akademik 2012/2013 tes seleksi penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara nasional melalui SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) dimana yang diujikan hanya tes tertulis dan meniadakan tes baca Al-Qur'an dan wawancara.

---

<sup>3</sup> Rangkaian sanad hadits ini adalah: Dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah, dari 'Alqamah bin Marsyad, dari Sa'adbin Ubaidah dari Abi Abdur Rahman as-Sulami dari Utsman ra.

Setelah mahasiswa lulus, belum ada solusi yang ditawarkan untuk mengetahui bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa-mahasiswa baru tersebut, apakah dari pihak institut maupun fakultas. Dalam hal ini, laboratorium prodi PAI berinisiatif untuk mengadakan tes baca Al-Qur'an bagi mahasiswa baru angkatan 2012/2013. Hasil yang didapati sangat mengejutkan, dari 196 mahasiswa yang ikut baca Al-Qur'an, hanya 88 orang (44,90%) yang lulus, sedangkan 108 mahasiswa (55,10%) lainnya tidak lulus.

Dari hasil tes tersebut, diperlukan tindak lanjut untuk mengatasi ketidakmampuan baca Al-Qur'an mahasiswa baru 2012. Kemudian diputuskanlah untuk melaksanakan Program Bengkel Mengaji bagi mahasiswa-mahasiswa yang belum lulus tes baca Al-Qur'an.

Penelitian ini difokuskan untuk pada permasalahan bagaimanakah pelaksanaan program bengkel mengaji laboratorium prodi PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012?; Bagaimanakah peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013 melalui program bengkel mengaji? dan kendala apa saja yang dihadapi instruktur dan mahasiswa dalam pelaksanaan program bengkel mengaji?

## **B. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengertian *Tahsin* Al-Qur'an**

*Tahsin* adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan. Ali Muntahar menjelaskan bahwa makna "*tahsin*" adalah senada dengan makna tajwid yakni perbaikan, penyempurnaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005), hal. 270 .

Artinya, makna *tahsin* jauh lebih luas dari tajwid. hal ini dikarenakan di dalam *tahsin*, di samping mempergunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, juga berusaha memperbagus dan memperindah bacaan dengan suara yang merdu. Dengan pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an, maka di dalamnya sudah secara otomatis terdapat pembelajaran tajwid.

Dengan demikian, pembelajaran *tahsin* tidak dapat dipisahkan dari ilmu tajwid, karena tanpa penerapan ilmu tajwid mustahil dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan indah. artinya penerapan ilmu tajwid merupakan keniscayaan yang harus dipakai dalam *tahsin*.

## 2. Dasar dan Tujuan *Tahsin* Al-Qur'an

### a. Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahsin*

Al-Qur'an merupakan wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah saw.. melalui malaikat Jibril as. sebagai pedoman bagi manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an merupakan dasar ajaran dan hukum tertinggi bagi umat Islam, sedangkan hadits Rasulullah merupakan penafsiran dan penjelasan bagi isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan harus dipelajari oleh setiap muslim sejak masih usia dini<sup>5</sup> Tajwid sebagai ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani adalah pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, di samping itu harus diperhatikan pula hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam pengucapannya.<sup>6</sup> *Tahsin* sebagai salah satu cara memperbagus dan memperbaiki bacaan merupakan suatu wadah untuk mengaplikasi ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup>Abu A'la al-Maududi, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 13.

<sup>6</sup>Manna Khalil al-Khattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2007), hal. 265.

Dasar hukum pembelajaran *tahsin* adalah perintah Allah swt. dalam Al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (al-Muzammil (73): 4)

Menurut Ali bin Ali bin Abi Thalib yang dimaksud dengan "*tartila*" dalam ayat tersebut adalah "*tajwid*" dan yang dimaksud dengan *tajwid* adalah *tajwidul-huruf wa ma'rifatul wukuf*, yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat-tempat wakaf.<sup>7</sup>

Adapun membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu *tajwid* hukumnya adalah *fardhu 'ain*.<sup>8</sup> Oleh karena itu mempelajari "*tajwid*" adalah *fardhu 'ain*. Artinya, pembaca mampu mengucapkan dan membunyikan serta membaca dengan sempurna, bahkan mampu dibaca dengan memperindah suara. Dengan *tahsin*, maka dimaksudkan agar mahasiswa di dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an tidak dengan suara yang dibuat-buat yang dapat menimbulkan *riya*, dan bisa juga meimbulkan kesalahan dari makna Al-Qur'an. Semua itu merupakan keurgensian dari *tahsin* dengan mengaplikasi segala hal yang terdapat di dalam ilmu *tajwid* untuk melengkapi dan saling menyempurnakan.

Belajar mengajar Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat diberkati oleh Allah swt., karena kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari dan mampu membaca Al-Qur'an, seperti bunyi hadits berikut:

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik juga terdapat dalam banyak hadits Nabi saw. di antaranya adalah:

<sup>7</sup>Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17.

<sup>8</sup>Surya Madis, *Kiat Mudah Cepat Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Team Amna, 2000), hal. 136.

1) Hadits riwayat Utsman bin 'Affan:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صَلَّى الله عليه وسلّم : خيركم من تعلّم القرآن وعلمه. (رواه البخاري)

Artinya: *"Dari Utsman ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (H.R. Al-Bukhari)<sup>9</sup>

2) Hadits riwayat 'Aisyah binti Abu Bakar

عن عائشة قالت: قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلّم : الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران. (رواه مسلم)

Artinya: *"Aisyah berkata: Rasulullah saw. bersabda: orang yang pandai membaca Al-Qur'an maka ia akan bersama malaikat yang mulia dan baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala."* (H.R. Muslim)

3) Hadits riwayat Ibnu Mas'ud

عبد الله بن مسعود يقول : قال رسول الله صَلَّى الله عليه و سلّم: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول آلم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف. (رواه الترمذي)

Artinya: *" Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah saw... bersabda: 'siapa saja yang membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya kebaikan dari huruf tersebut dan kebaikan sepuluh kali lipat yang serupa dengannya. tidaklah aku mengucapkan aliflammim dianggap satu huruf, akan tetapi alif dianggap satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf."* (H.R. At-Turmuzi)

---

<sup>9</sup>Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, juz III, (Beirut: Darussa'by, tt.), hal. 339.

Suatu keutamaan yang harus diperhatikan oleh pengajar Al-Qur'an dan yang mempelajarinya agar menetapkan maksud dan tujuannya dalam mengajar dan mempelajari Al-Qur'an hanya semata untuk mencari ridha Allah swt.

Dengan demikian, belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin. Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi beberapa tingkat, yaitu:

- a) Belajar membacanya sampai lancar dan baik,
- b) Belajar menuruti kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid,
- c) Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir
- d) Belajar menghafal Al-Qur'an<sup>10</sup>

Dengan demikian, setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci Al-Qur'an di antaranya adalah membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan memperindah bacaan. Di samping kewajiban untuk memahami isinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Tujuan Pembelajaran *Tahsin***

Pembelajaran *tahsin* tentu mempunyai tujuan tersendiri yang amat dituntut pencapaiannya. Di antaranya adalah agar mahasiswa dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran Nabi Muhammad Saw., serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an<sup>11</sup>. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw., yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat Islam. Al-Qur'an

---

<sup>10</sup>Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 150.

<sup>11</sup>Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1998), hal. 6.

diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang masih suci dan murni yang dijaga oleh Allah dan tidak seorang pun bisa mengubahnya sekalipun ia bukan manusia<sup>12</sup>.

Maka dari itu, tujuan pembelajaran Al-Qur'an berlaku untuk generasi muda Islam agar mampu mengemban tugas-tugas sebagai perwaris agama Islam di samping mampu mengembangkannya seluruh masyarakat Islam<sup>13</sup>. Imam al-Hakam Wicakono berpendapat bahwa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, maka harus mempelajari ilmu tajwid<sup>14</sup>. Ilmu ini kemudian diaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an, di samping memperindah bacaan itu sendiri.

Melihat betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi umat Islam, maka selayaknya hal tersebut terus dilakukan secara baik dan profesional. Tujuan dari pengajaran Al-Qur'an agar dapat membaca Al-Qur'an secara fasih atau dengan kata lain dapat mengenal cara membaca Al-Qur'an dengan bahasa aslinya dan untuk dapat menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga tetap keimanannya dan bertambah dekat dengan hatinya kepada Allah swt.<sup>15</sup>

Dengan demikian, pembelajaran *tahsin* memiliki tujuan untuk memberikan tuntunan tentang cara membaca ayat Al-Qur'an dengan tepat, benar dan indah sehingga lafal dan maknanya dapat terpelihara dari kesalahan. Hal ini merujuk kepada tuntutan Allah dalam firman-Nya:

---

<sup>12</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, terj. Abdul Rathomil, cet. ke-4, (Bandung: Diponegoro, 1985), hal. 174.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Islam, 1986), hal. 75.

<sup>14</sup> Imam al-Hakam Wicakono, *Pemahaman Ilmu Tajwid*, (Surakarta: Sendang Ilmu, 2005), hal. 7.

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidayah Agama, 1985), hal. 61.

وَقُرْءًا أَنَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا .

Artinya: Dan Al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. (QS. Al-Israa [17]: 106)

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dengan tujuan agar manusia dapat membacanya dengan benar dalam pengucapan huruf-hurufnya, tepat panjang pendeknya, memenuhi kaedah-kaedah lainnya lainnya yang diterima dari Rasulullah saw., serta indah dalam tatanan bunyinya.

### 3. Materi Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an

Kedudukan materi amat menentukan hasil dari proses *tahsin* Al-Qur'an ini. Oleh karena itu, penentuan materi yang sesuai amat dibutuhkan untuk mencapai hasil pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an yaitu menjadikan mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pendekatan pada materi adalah sebuah cara pengambilan langkah yang terstruktur dalam menetapkan spesifikasi dan kualitatif perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik menuju perubahan dan peningkatan.<sup>16</sup>

Materi yang dipergunakan dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an adalah penjelasan mengenai, hukum nun mati, hukum mim mati, dan mad.

#### a. *Makharijul huruf*.

*Makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi *makharijul huruf* ini yang ditegaskan

---

<sup>16</sup>Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41.

adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluar huruf. Huruf-huruf yang dimaksud adalah:

ا، ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ، ف،  
ق، ك، لا، م، ن، و، ء، ي .

Di antara tempat-tempat keluar huruf tersebut adalah:

- 1) *Maudhi Jauf* (rongga mulut). Yaitu tempat keluar huruf mad (huruf-huruf yang panjang), yakni ada tiga, alif mati, waw mati, dan ya mati.
- 2) *Maudhi Halq* (Rekungan).
  - a) pangkal rekungan, yaitu huruf hamzah dan ha.
  - b) Pertengahan rekungan, yaitu huruf ain dan *ha*.
  - c) Ujung rekungan, yaitu huruf *ghain* dan kha.
- 3) *Maudhi Lisān* (Lidah).
  - a) Pangkal lidah dengan langit-langit, yaitu huruf qaf.
  - b) Di muka sedikit dari pangkal lidah dengan langit-langit, yaitu huruf *kaf*.
  - c) Ditengah lidah dengan langit-langit, yaitu huruf jim, syin, dan *yaa*.
  - d) Tepi pangkal lidah dengan geraham kiri atau kanan memanjang sampai ke depan, yaitu huruf *dhad*
  - e) Kepala lidah, yaitu huruf *lam*
  - f) Di muka kepala lidah sedikit, yaitu huruf *nun*
  - g) Di dekat makhaj nun, yaitu huruf *ra*.
  - h) Ujung lidah dengan urat gigi yang di atas, yaitu huruf *ta, dal,* dan *tha*.
  - i) Ujung lidah dengan papan urat gigi di atas, yaitu huruf *zai, sin,* dan *shad*.
  - j) Ujung lidah dengan ujung gigi yang di atas, yaitu huruf *tsa, dzal,* dan *zha*.

4) *Maudhi Syafatain* (Dua bibir). Yaitu huruf:

- a) Dua perut lidah sebelah keluar, yaitu huruf *mim*.
- b) Dua perut bibir sebelah ke dalam, yaitu huruf *ba*.
- c) Perut bibir yang di bawah dengan ujung gigi yang di atas, yaitu huruf *fa*.
- d) Antara dua perut bibir, yaitu huruf *waw*.

5) *Maudhi Khaisyum* (Pangkal Hidung). Yaitu tempat keluar bunyi dengung (*ghunnah*).<sup>17</sup>

#### b. Hukum Nun Mati

Hukum nun mati terbagi kepada empat, yaitu:

- 1) Bacaan *idhar*. *Idhar* artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idhar* (ح, خ, ع, غ, هـ, ء) maka cara membacanya jelas, panjangnya satu harakat dengan tidak berdengung.
- 2) Bacaan *idgham*. *Idgham* mempunyai arti memasukkan. *Idgham* ini terbagi kepada dua, pertama, *idgham ma'alghunnah* (masuk/melebur dengan berdengung, yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idgham ma'alghunnah* (ن, م, ي, و) maka cara membacanya dengan dengung empat harakat. Kedua, *idgham bilaghunnah* (masuk/melebur dengan tidak berdengung, yaitu apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idgham bilaghunnah* (ج, د) maka cara membacanya melebur dengan tidak berdengung.
- 3) Bacaan *Ikhfa*. *Ikhfa* artinya samar tau menutupi yaitu pengucapan *nun mati* atau *tanwin* maka cara membacanya dengan samar-samar dan berdengung di hidung apabila bertemu dengan lima belas huruf *hijaiyyah*:

---

<sup>17</sup> Ismail Tekan, *Tajwid: Al-Qur'anil Karim*, cet. ke-16, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2005), hal. 21.

ت ، ث ، ج ، د ، ذ ، ز ، س ، ش ، ص ، ض ، ط ، ظ ، ف ، ق

Bacaan *Iqlab*. *Iqlab* memiliki makna mengganti atau menukar yaitu bacaan nun mati atau tanwin diganti dengan huruf mim, apabila bertemu dengan satu huruf hijaiyah yaitu ( ب ), maka cara membacanya berdengung.

#### c. Hukum Mim Mati

Apabila ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka hukum bacaannya ada beberapa macam.

- 1) *Ikhfa syafawi*. *Ikhfa syafawi* mengandung pengertian menyamarkan bacaan di bibir dengan berdengung. Apabila mim mati bertemu dengan huruf ( ب ) maka hukum bacaannya disebut *ikhfa syafawi*.
- 2) *Idhar syafawi*. Apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang dua puluh enam, maka hukum bacaannya jelas di bibir dengan rapat. Huruf tersebut adalah:

ا ، ت ، ث ، ج ، ح ، خ ، د ، ذ ، ر ، ز ، س ، ش ، ص ، ض ،  
ط ، ظ ، ع ، غ ، ف ، ق ، ك ، لا ، ن ، و ، ء ، ي .

a. maka hukum bacaannya jelas di bibir dengan rapat.

- 3) *Idgham mutamatsilain*. Apabila *mim mati* bertemu ( م ) maka hukum bacaannya dimasukkan, karena hurufnya sama.

#### d. Mad

Mad adalah memanjangkan bacaan huruf. Mad terbagi kepada lima macam yaitu:

- a) Mad *Thabi'i*. Yaitu mad asli, tandanya adalah sesudah baris fatah terdapat ( ١ ) sesudah baris kasrah terdapat huruf ( ي ) dan sesudah baris damah terdapat huruf waw.
- b) Mad *Jāiz*. Yaitu sesudah huruf mad terdapat ( ء ) dalam dua kalimat, maka bacaannya satu sampai dua setengah alif dengan lima harakat.

- c) Mad *Wajib*. Yaitu sesudah huruf mad terdapat huruf ( ء ) dalam satu kalimat, dan panjang bacaannya satu sampai dua setengah alif dengan lima harakat.
- d) Mad *Lāzim Mustsaqqal Kalimi*. Tandanya sesudah garis melintang ada tanda mati panjang, bacaannya lima alif sama dengan enam ketuk.
- e) Mad *Lāzim Mukhaffaf Kalimi*. Tandanya sesudah garis melintang ada tanda mati panjang bacaannya lima alif sama dengan enam ketuk.
- f) Mad *Shilah Thawilah*. Tandanya sesudah garis melintang pada ha di akhir kata ada alif, panjang bacaannya satu sampai enam ketuk.
- g) Mad *Farqi*. Tandanya sesudah garis melintang pada garis di awal kata ada tasydid, panjang bacaannya tida alif sama dengan enam ketuk.
- h) Mad *Lāzim Harfi Musyba'*. Tandanya garis melintang pada huruf potong di awal surat, panjang bacaannya tiga alif sama dengan enam ketuk.
- i) Mad *Lāzim Mukhaffaf Harfi*. Tandanya pakai A pada huruf potong di awal surat, panjang bacaannya satu alif sama dengan dua ketuk.
- j) Mad *Aridh Lissukun*. Tandanya sesudah bacaan panjang ada huruf akhir yang dimatikan karena berhenti, panjang bacaannya satu sampai dengan tiga alif atau enam ketuk.
- k) Mad *'Iwadh*. Tandanya sesudah ya pakai tasydid yang berbunyi i ada ya mati atau ya mati pakai tasydid berbunyi i panjang, panjang bacaannya satu alif sama dengan dua ketuk.
- l) Mad *Tamkin*. Tandanya waw mati, ya mati, sesudah bunyi "a" terletak sebelum huruf akhir yang dimatikan karena berhenti panjang bacaannya satu alaif sama dengan satu alif sama dengan dua ketuk.

e. *Fawatifussuwar*

Pembuka-pembuka surat (*Fawatifussuwar*) disebut dalam berbagai bentuk, yaitu:

- 1) Ada yang hanya terdiri dari satu huruf. Ini terdapat pada surat Shaad (dimulai dengan *shad*), Qaf (dimulai dengan *qaaf*), dan al-Qalam (dimulai dengan *nuun*).
- 2) Ada yang terdiri dari dua huruf. Ini terdapat pada sepuluh surat. Tujuh surat di antaranya dinamakan *hawāmīm* (surat-surat *hāmīm*), karena surat-surat ini dimulai dengan ha dan mim. Dimulai dari surat 40-46, yaitu surat Ghafir, Fushshilat, asy-Syura, az-Zukhruf, al-Jatsiyah dan al-Ahqaf, sedangkan surat yang ke 46 digabungkan kepada *Ha Mim*, yang padanya terdapat 'ain, sin, qaf. Surat yang ke delapan adalah *tha ha* (surat ke-20)
- 3) Ada yang terdiri tiga huruf. Ini terdapat pada 13 surat. Enam surat dimulai dengan *alif lam mim* (surat al-Baqarah, Ali Imran, Al-Ankabut, ar-Rum, Luqman, dan as-Sajadah), lima dimulai dengan *alif lam ra* (surat Yunus, Hud, Yusuf, Ibrahim, dan al-Hijr) dan dua surat dimulai dengan *tha sin mim* (asy syuara dan al-Qhashash)
- 4) Ada yang dimulai dengan empat huruf, yaitu surat al-A'raaf dan ar-Ra'd, yang dimulai dengan *alif lām mīm ra*.
- 5) Ada yang terdiri dari 5 huruf. Ini terdapat pada satu surat saja, yaitu surat Maryam yang dimulai dengan *Kāf Hā Yā 'Aīn* dan akhirnya *Kaf Nun*.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas nyatalah bahwa *fawatihussuwar* ada 29 macam, yang terdiri dari 13 bentuk. Huruf yang paling banyak terdapat dalam pembuka surat itu, ialah *alif* dan *lam*, kemudian *mim*, kemudian *ha*, kemudian *ra*, kemudian *sin*, kemudian *tha*, kemudian *shad*, kemudian *ha*, kemudian *ya*, kemudian 'ain, kemudian *qaf*, kemudian *kaf*, dan *nun*.

---

<sup>18</sup> Tgk. Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, cet. ke-2, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hal. 125.

#### 4. Metode *Tahsin Al-Qur'an*

Metode merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran. Artinya, selengkap apapun materi yang disiapkan tentunya tidak akan menuai hasil yang optimal bila tidak disampaikan dengan metode yang tepat dan menarik. Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan seluruh situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Demikian juga dalam pembelajaran *tahsin Al-Qur'an* tentunya memiliki metode yang disajikan untuk mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin Al-Qur'an* ini dapat di bagi kepada dua kategori, yaitu metode utama dan metode pendukung. Di antara metode utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang mempergunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.<sup>20</sup> Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas tentang cara membaca *Al-Qur'an* yang tepat. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan cara membaca *Al-Qur'an* guru terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, kemudian peserta didik mengikuti dengan petunjuk guru. Ada beberapa kelebihan dari penerapan metode ini, yaitu:

- 1) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting dapat diamati secara tajam.

---

<sup>19</sup> Sudirjo, *Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: IKIP, 1979), hal. 14.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 296.

- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, sehingga proses belajar akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak kepada hal lain.
- 3) Dengan metode ini maka anak akan lebih melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.

Dengan demikian, penerapan metode ini guru akan lebih mudah mengamati titik titik kekurangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga guru dapat langsung memperbaiki. Keadaan ini akan lebih memberi kesan kepada peserta didik, baik kepada yang menjalankan demonstrasi, maupun kepada peserta didik yang lain yang menyaksikannya.

#### b. Metode *Drill*

Metode *drill* (latihan) bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya. Hal ini berbeda dengan ulangan yang hanya sekedar mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap pelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dapat menghasilkan beberapa keuntungan, di antaranya:

- 1) Peserta didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya yang makin lama, makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.
- 2) Pengetahuan peserta didik bertambah dari berbagai segi dan akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik.<sup>21</sup>

Pemeriksaan latihan ini dapat ditempuh melalui dua cara. *Pertama*, secara klasikal, yaitu peserta didik menukar pekerjaannya dengan pekerjaan temannya yang lain. *Kedua*, secara individual, guru

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hal. 302.

membuat jawaban yang benar, selanjutnya peserta didik mencocokkannya dengan latihan mereka masing-masing.

Dengan penilaian demikian, maka dapat memberi manfaat yang banyak, di antaranya:

- 1) Untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing anak.
- 3) Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan sosial) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.

Namun dalam penerapan metode ini, guru harus memperhatikan beberapa hal:

- 1) Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan peserta didik, karena waktu yang digunakan cukup singkat.
- 2) Latihan harus diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu dapat menarik perhatian peserta didik, dalam hal ini guru harus menumbuhkan motivasi untuk berfikir.
- 3) Agar peserta didik tidak ragu maka peserta didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.

Dengan demikian, untuk menerapkan metode ini maka guru harus-harus benar-benar siap, tidak secara spontanitas saja memberikan latihan. Hal ini bertujuan agar ketika mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat dengan segera kemajuan peserta didik, di antaranya daya tanggap, keterampilan dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap peserta didik yang diberikan latihan.

Selanjutnya, metode pendukung yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Metode *Baghdady*

Metode ini sering disebut dengan metode mengeja huruf-huruf hijaiyah seperti, ا , ب , ت , ث dan seterusnya. Kemudian diperjelas cara membaca baris, titik, tasydid, panjang dan pendeknya, sehingga mampu membaca Al-Quran dengan tepat dan benar. Metode ini umumnya masih digunakan dilembaga pendidikan formal dan informal seperti rumah-rumah, meunasah, sekolah, dan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan ini merupakan metode dasar dalam pembelajaran cara membaca Al-Quran.

b. Metode Lisan dan Bacalah (Metode Analisa dan Sintesa)

Metode ini disebut juga metode struktur analisa yang jauh berbeda dengan metode yang pertama di atas. Pada metode ini yang pertama kali diperkenalkan adalah bentuk-bentuk kata, baru kemudian diurai menjadi huruf. kata-kata yang diperkenalkan adalah kata dalam bahasa Indonesia bukan dalam bahasa Arab. Di samping itu dilengkapi dengan gambaran pada setiap kata-kata baru.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pembagian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan pembelajaran.<sup>22</sup> Metode ini merupakan metode pendukung yang amat penting, karena dengan pemberian tugas diharapkan dapat selalu terikat dan mengulang pelajaran yang didapat di ruangan yang diberikan oleh guru. Di samping itu, peserta didik dapat belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut.

---

<sup>22</sup>Tayar Yusuf, *Metodeologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 47.

Dalam pemberian tugas, guru dan murid harus memahami beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah peserta didik pelajari, sehingga peserta didik di samping sanggup mengerkannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- 2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- 3) Guru harus menanamkan kepada peserta didik bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hari sanubarinya.
- 4) Jenis tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dimengerti benar-benar sehingga peserta didik tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.<sup>23</sup>

Dengan pemberian tugas ini diharapkan peserta didik dapat memperdalam pemahaman mengenai materi yang diberikan, dan memperlancar bacaan ayat-ayat yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat mengukur tingkat kedisiplinan dan ketekunan dalam usaha menguasai materi peserta didik.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana sumber datanya didapat dan dikumpulkan dari lapangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah secara faktual dan sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Subjek penelitiannya

---

<sup>23</sup> *Metodik Khusus Pengajaran...*, hal. 319.

adalah mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013 yang tidak lulus tes baca Al-Qur'an dan mengikuti Program Bengkel Mengaji, para instruktur Program Bengkel Mengaji, dan Ketua Laboratorium PAI. Semua mahasiswa yang mengikuti program bengkel mengaji dijadikan sampel dalam penelitian ini. Namun dalam pengumpulan data wawancara, responden dipilih sesuai dengan tujuan peneliti yaitu subjek yang potensial dan bersedia untuk diwawancarai dan diamati untuk beberapa kali selama rentang waktu satu bulan. Kepada subjek yang terpilih diwawancarai yang berisi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengikuti program Bengkel Mengaji ataupun kendala dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Pengamatan dilakukan terhadap mahasiswa tersebut untuk mengamati peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan berpedoman kepada lembar pengamatan. Wawancara juga dilakukan kepada para instruktur untuk mengetahui kendala-kendala dan masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran pada program bengkel mengaji. Sedangkan wawancara kepada ketua laboratorium prodi PAI dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Bengkel Mengaji. Analisis dokumentasi diperlukan untuk menelaah hasil tes baca Al-Qur'an dan membandingkannya dengan hasil ujian akhir program bengkel mengaji untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013 yang tidak lulus tes baca Al-Qur'an dan mengikuti program Bengkel Mengaji, para instruktur Program Bengkel Mengaji dan Ketua laboratorium PAI. Subjek sebagai sumber data dipilih secara *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan dasar bertujuan karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak, didasarkan pada

tujuan tertentu.<sup>24</sup> Mahasiswa yang mengikuti program bengkel mengaji dipilih 6 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an. Sedangkan dalam pengumpulan data wawancara kepada mahasiswa, responden dipilih sesuai dengan tujuan peneliti yaitu subjek yang potensial dan bersedia untuk diwawancarai dan diamati untuk beberapa kali selama rentang waktu satu bulan. Sedangkan para instruktur Program Bengkel Mengaji dipilih 4 orang instruktur diwawancarai untuk mengetahui kendala dan masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Pedoman wawancara yang berisi butir-butir soal yang mengungkap informasi tentang pelaksanaan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Bengkel Mengaji di Prodi PAI, yang ditanyakan kepada mahasiswa yang mengikuti program bengkel mengaji, instruktur yang mengajar di program bengkel mengaji dan ketua laboratorium prodi PAI.
2. Lembar Observasi untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas Bengkel Mengaji. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
3. Dokumen yang terdiri dari arsip-arsip hasil tes baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012 dan arsip-arsip yang berkenaan dengan pelaksanaan Program Bengkel Mengaji.

Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah : wawancara mendalam dengan mahasiswa prodi PAI yang ikut Program Bengkel Mengaji berjumlah 6 mahasiswa (3 orang dari bengkel A dan 3 orang

---

<sup>24</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 64.

dari bengkel B) , 4 instruktur Program Bengkel Mengaji dan ketua Laboratorium Prodi PAI. Pedoman wawancara berisi item-item yang didasarkan pada permasalahan dan kendala- kendala yang dihadapi dalam mengikuti program dan meningkatkan kemampuan (bagi mahasiswa) dan kendala dalam proses pembelajaran (bagi instruktur). Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Pengamatan (observasi) dilakukan kepada subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi mengenai perkembangan dan peningkatan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) yang terdiri dari arsip hasil tes baca Al-Qur'an dan hasil ujian akhir program bengkel mengaji mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013 pada laboratorium prodi PAI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>25</sup> Analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena secara keseluruhan, juga terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat induktif/ kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Iskandar, 2009: 230.

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 401.

## D. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Program Bengkel Mengaji di Laboratorium Prodi PAI

Pelaksanaan program bengkel mengaji di Laboratorium Prodi PAI telah berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur dan ketua laboratorium prodi PAI, dan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti program, serta studi dokumentasi pada laboratorium PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua laboratorium PAI, bengkel mengaji dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kategori A (bagi mahasiswa yang sudah mempunyai kemampuan dasar baca Al-Qur'an dan hanya butuh perbaikan pada aplikasi kaidah *tajwid*), dan kategori B (bagi mahasiswa yang kemampuan dasar baca Al-Qur'an sangat kurang). Jumlah mahasiswa yang ikut Program Bengkel Mengaji adalah 87 mahasiswa yang terbagi dalam 10 kelas, bengkel A lima kelas dan bengkel B sebanyak 5 kelas. Masing-masing kelas terdiri dari 6 - 12 orang. Pembelajaran berlangsung 1 x 90 menit setiap minggu selama 3 bulan. Ketua laboratorium PAI mengkoordinir dan memfasilitasi kegiatan tersebut, sementara tenaga pengajar/instruktornya adalah mahasiswa-mahasiswa Prodi PAI. Fasilitas yang disediakan oleh Laboratorium PAI berupa lembar pengamatan kemajuan baca Al-Qur'an dan lembar laporan perkembangan baca Al-Qur'an mandiri. Instruktur program bengkel mengaji adalah mahasiswa-mahasiswa PAI pilihan yang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan sebagian besar dari mereka adalah hafiz Al-Qur'an. Mereka direkomendasikan oleh dosen mata kuliah Ilmu *tajwid*. Para instruktur yang dipilih bukan hanya karena memiliki kemampuan yang sangat baik di bidang baca Al-Qur'an, tetapi juga karena mereka memiliki akhlak

mulia yang dapat menjadi contoh teladan bagi mahasiswa-mahasiswa Program Bengkel Mengaji.

Pada hasil wawancara dengan instruktur, semua narasumber mengungkapkan bahwa instruktur selalu mempersiapkan perangkat/sumber pembelajaran, menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan drill. Hal ini sesuai dengan arahan dari ketua laboratorium PAI, bahwa instruktur dianjurkan menggunakan metode demonstrasi dan drill. Adapun mengenai teknik pembelajarannya, setiap instruktur bebas memilih dan berkreasi. Secara umum, pembelajaran dilaksanakan secara privat, tetapi juga disaksikan dan disimak oleh instruktur dan mahasiswa lainnya. Instruktur langsung memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika mahasiswa membaca Al-Qur'an. Selain itu, motivasi selalu diberikan agar mahasiswa terdorong membaca al-Qur'an setiap hari. Motivasi tersebut biasanya berupa cerita dan nasehat-nasehat/ajakan agar mahasiswa mencintai dan gemar membaca al-Qur'an. Prodi PAI juga turut memegang peranan yang besar dalam memotivasi mahasiswa membaca al-Qur'an. Dengan adanya lembar laporan perkembangan baca Al-Qur'an mandiri, menuntut mahasiswa membaca 10-20 ayat per hari, dan konsekuensi akademik di mana kelulusan baca al-Qur'an menjadi syarat untuk dapat mengambil mata kuliah *Nagham Tajwid II*, dan mahasiswa menjadi lebih serius mengikuti program bengkel mengaji. Mahasiswa yang jarang mengaji sebelum mengikuti program bengkel menjadi sering mengaji, dan yang sebelumnya kurang disiplin, menjadi lebih disiplin.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran baca al-Qur'an, sebagaimana tertera pada tabel 4.1., aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik. Aktivitas pembelajaran baca al-Qur'an meliputi kesiapan instruktur dalam pembelajaran, penguasaan materi, keterampilan menggunakan metode, pemanfaatan waktu, pemanfaatan sumber/alat

pembelajaran, dan penggunaan bahasa. Skor yang dicapai tiap-tiap kelas berkisar antara 17-18, yang bermakna sangat baik.

Berdasarkan studi dokumentasi, materi yang diajarkan pada program bengkel mengaji adalah aplikasi kaidah *tajwid*, yang meliputi *makharijul huruf*, macam-macam mad, nun mati, mim mati, hukum lam dan ra, macam-macam *idgham*, lam *ta'rif*, tanda-tanda wakaf dan beberapa istilah dalam bacaan Al-Qur'an. Adapun evaluasi kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa pada program bengkel mengaji dilakukan sebanyak tiga kali yaitu ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian laboratorium. Ujian tengah semester dilakukan pada minggu ke 8-9. Ujian akhir semester pada pertemuan terakhir. Dan ujian laboratorium dilakukan pada tanggal 28 Juni 2013, yang bertujuan untuk menyamakan standar kelulusan mahasiswa Program Bengkel Mengaji dan juga untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an.

## **2. Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI melalui Program Bengkel Mengaji**

Program bengkel mengaji dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012/2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua laboratorium PAI dan instruktur, semua mahasiswa bengkel mengalami kemajuan/peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan tersebut bervariasi sesuai dengan keadaan kemampuan dasar mahasiswa dan motivasinya dalam membaca al-Qur'an. Selaras dengan hasil wawancara, hasil studi dokumentasi, yang dapat dilihat pada tabel 4.3., 4.4., dan 4.5. menunjukkan bahwa dari 87 orang mahasiswa yang ikut Program Bengkel Mengaji sebanyak 57 mahasiswa (65.52%) yang lulus, dan hanya 30 orang (34.48%) yang tidak lulus.

Bila dikaji dari bengkel A dan bengkel B, untuk bengkel A dari 46 mahasiswa yang ikut Program Bengkel Mengaji sebanyak 37 mahasiswa (80.43%), dan sisanya sebanyak 9 orang mahasiswa (19.57%) belum lulus dan harus melanjutkan ikut Program Bengkel Mengaji pada semester ganjil 2013/2014. Untuk bengkel B, dari 41 mahasiswa yang ikut Program Bengkel Mengaji sebanyak 20 mahasiswa (48.78%), sedangkan sisanya 21 mahasiswa (51.22%) belum lulus dan harus melanjutkan belajar mengaji di Program Bengkel Mengaji. Di bengkel B, meskipun persentase kelulusan masih sedikit namun kemampuan dasar mereka dalam membaca Al-Qur'an sudah banyak meningkat, hal ini dikarenakan saat mereka mulai belajar di Program Bengkel Mengaji kemampuan dasar baca Al-Qur'an mereka sangat rendah.

### **3. Kendala yang Dihadapi Instruktur dan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Bengkel Mengaji**

Pelaksanaan program bengkel mengaji tidak luput dari kendala-kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur dan mahasiswa program mengaji, kendala yang dihadapi instruktur antara lain dari segi waktu. Waktu pembelajaran sangat singkat, yaitu 1x pertemuan perminggu, dengan durasi 90 menit. Waktu tersebut dipandang sangat singkat mengingat proses pembelajaran membutuhkan latihan-latihan yang berkesinambungan dan setiap mahasiswa mendapat gilirannya sehingga memakan waktu yang lama, terutama untuk mahasiswa yang rusak berat bacaan Al-Qur'an-nya. Kendala selanjutnya yang dirasakan oleh instruktur adalah kurangnya kedisiplinan dan motivasi mahasiswa program bengkel. Tidak semua mahasiswa program disiplin mengikuti pembelajaran, dan sebagian mereka kurang termotivasi dalam belajar dengan alasan yang beragam dari kurang merasa penting untuk memperbaiki (*tahsin*) kemampuan baca Al-Qur'an, merasa bacaannya

sudah cukup bagus, dan malu dengan teman-teman karena kurang bisa baca Al-Qur'an. Adapun dari sisi mahasiswa, kendala yang dihadapi adalah kurangnya dasar membaca Al-Qur'an, terutama mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum seperti SMA dan SMK, tak terkecuali mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren, hal ini merupakan fakta yang sangat mengejutkan. Program mengaji di pesantren berbeda dengan mengaji di pengajian-pengajian. Di pesantren, membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harusnya sudah dimiliki oleh para santri, sehingga pembelajaran *tajwid* tidak menjadi perhatian utama. Kendala lainnya disebabkan oleh kurangnya frekuensi bacaan dan dukungan dari orang tua ataupun lingkungan sekitar. Selain itu, mahasiswa juga mengakui bahwa program mengaji *ba'da* maghrib sudah lama ditinggalkan.

## **E. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan program bengkel mengaji di Laboratorium Prodi PAI telah berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013. Program bengkel mengaji dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012/2013. Semua mahasiswa bengkel mengalami kemajuan/peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan tersebut bervariasi sesuai dengan keadaan kemampuan dasar mahasiswa dan motivasinya dalam membaca al-Qur'an. Adapun kendala yang dihadapi instruktur adalah dari segi waktu, ketidakdisiplinan mahasiswa, motivasi yang kurang, serta perasaan malu dengan teman-teman karena kurang bisa membaca Al-Qur'an. Adapun dari sisi mahasiswa, kendala yang dihadapi adalah kurangnya dasar membaca Al-Qur'an, kurangnya

frekuensi bacaan dan dukungan dari orang tua ataupun lingkungan sekitar.

#### **E. Daftar Pustaka**

Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, juz III, Beirut: Darussa'by, tt.

Abu A'la al-Maududi, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.

Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1998.

Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005.

Departemen Agama RI, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Islam, 1986.

Imam al-Hakam Wicakcono, *Pemahaman Ilmu Tajwid*, Surakarta: Sendang Ilmu, 2005.

Ismail Tekan, *Tajwid: Al-Qur'anil Karim*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2005.

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Hidayah Agama, 1985.

Manna Khalil al-Khattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 2007.

Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002.

Said Aqil Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Keshalehan yang Hakiki*, Jakarta: Cipta Press, 2004.

Sayid sabiq, *Aqidah Islam*, Terj. Abdul Rathomil, Bandung: Diponegoro, 1985.

Smith, Huston and Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Sudirjo, *Metode Pengajaran*, Yogyakarta: IKIP, 1979.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Surya Madis, *Kiat Mudah Cepat Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Team Amna, 2000.
- Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Tgk. Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- W. J. S Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.